

# KETRAMPILAN GURU DALAM MEMBERIKAN VARIASI STIMULUS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS V SD NEGERI 14 BANDA ACEH

Maulidar<sup>1)</sup> dan Ulfa Salawa<sup>2)</sup>

<sup>1),2)</sup>Universitas Serambi Mekkah

## **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah guru dituntut banyak memberi variasi dalam mengajar, karena dengan memberikan variasi maka pembelajaran semakin berhasil. Sebaliknya guru yang terus-menerus mengajar dengan ceramah dari awal sampai akhir akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Kurangnya guru dalam memberikan variasi stimulus kepada siswa bisa menyebabkan siswa malas belajar, tidak memperdulikan guru, siswa sibuk dengan kerjaan sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketrampilan guru dalam memberikan variasi stimulus dalam proses pembelajaran di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh. Jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh yang berjumlah 4 orang guru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi dan angket sebagai instrumen penelitian. Data hasil tes diolah dengan menggunakan deskripsi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru dalam menyampaikan materi menggunakan suara yang terlalu tinggi berada pada kategori baik sebanyak 2 orang (50%) dan guru menggunakan penekanan secara verbal dikombinasikan dengan anggota badan berada pada kategori cukup sebanyak 4 orang (100%). Hasil angket menunjukkan bahwa guru memberikan variasi stimulus pada saat pembelajaran berada pada kategori sering yaitu 3 orang (75%), tidak pernah 1 orang (25%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

*Kata Kunci : ketrampilan guru, variasi stimulus*

## **Abstrack**

*The problem in this study is that teachers are required to give a lot of variation in teaching, because by giving variation the learning is more successful. Instead the teacher who continues to teach with lectures from beginning to end will cause boredom for students. The lack of teachers in providing stimulation variations to students can cause students to be lazy to learn, regardless of the teacher, students are busy with their own work. The purpose of this study is to find out the teacher's skills in providing a variety of stimuli in the learning process in Class V of SD Negeri 14 Banda Aceh. This type of research is descriptive. The subjects in this study were teachers who taught in Class V of SD Negeri 14 Banda Aceh, amounting to 4 teachers. In this study the authors used observations and questionnaires as research instruments. Data from the test results were processed using descriptions. The results of the study can be concluded that the majority of teachers in delivering material using sounds that are too high are in the good category as many as 2 people (50%) and the teacher uses verbal emphasis combined with members of the body in the adequate category of 4 people (100%). The results of the questionnaire showed that the teacher provided a variety of stimuli when learning was in the frequent category of 3 people (75%), never 1 person (25%) in Class V of SD Negeri 14 Banda Aceh.*

*Keywords: teachers skills, variation of stimulus*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat besar peranannya dalam kehidupan

manusia. Karena kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada sistem pendidikan yang dilaksanakan. Pendidikan dapat

mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan disegala bidang dari suatu bangsa. Melalui pendidikan warga dapat dididik dan dibina kepribadiannya agar mempunyai masa depan yang baik.

Kegiatan pembelajaran di sekolah adalah kegiatan pendidikan pada umumnya, yang menjadikan siswa menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan dalam hal ini sekolah tidak dapat lepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam penyampaian materi. Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya suasana proses belajar mengajar yang efisien dan efektif dalam pengembangan siswa yang memiliki kemampuan beragam. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Setiap guru mengharapkan agar siswanya mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran, namun pada kenyataannya guru mengalami kesulitan untuk menumbuhkan sikap demikian dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya seorang guru dalam hal ini dituntut untuk berusaha mencari solusi guna permasalahan tersebut (Hudojo, 2003: 87)

Proses pembelajaran yang efektif dapat tercapai apabila didukung oleh figur guru yang memiliki ketrampilan variasi stimulus dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk media, bahan ajar yang digunakan, maupun pola interaksi dengan guru di kelas serta teknik penilaian sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, hidup dan tidak membosankan sehingga prestasi belajar siswapun bisa meningkat.

Guru dituntut banyak memberi variasi dalam mengajar, karena dengan memberikan variasi maka pembelajaran semakin berhasil. Sebaliknya guru yang terus-menerus mengajar dengan ceramah dari awal sampai akhir akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Kurangnya guru dalam memberikan variasi stimulus kepada siswa bisa menyebabkan siswa malas belajar, tidak memperdulikan guru, siswa sibuk dengan kerjaan sendiri.

### **Ketrampilan Dasar Mengajar**

Keterampilan (kemampuan) dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya (Usman, 2010:70)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan "kecakapan untuk menyelesaikan tugas", sedangkan mengajar adalah "melatih". Dequeliy dan Gazali (Slameto, 2010:30) mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Definisi yang modern di Negara-negara yang sudah maju bahwa "*teaching is the guidance of learning*". Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Alvin W.Howard (Slameto, 2010:32) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau

mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan/pendapat siswa terhadap kemampuan/kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

### **Variasi Stimulus**

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan/dibuat untuk memberi kesan yang unik. Misalnya dua model baju yang sama tetapi berbeda hiasannya akan menimbulkan kesan unik bagi masing-masing model tersebut. Didalam kehidupan sehari-hari variasi memegang peranan yang sangat penting. Tanpa variasi hidup ini akan membosankan. Bayangkan saja kalau setiap hari kita harus makan makanan yang sama, misalnya hanya nasi putih dan ikan asin saja. Sejalan dengan kehidupan sehari-hari variasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan menjadi sangat bosan jika guru selalu mengajar dengan cara yang sama.

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi di dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta

meningkatkan kadar keaktifan siswa. Komponen keterampilan mengadakan variasi dibagi menjadi 3 kelompok sebagai berikut (Uzer, 2008:83)

- a. Variasi dalam gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, pergantian posisi guru, kontak pandang serta gerakan badan dan mimik.
- b. Variasi pola interaksi dan kegiatan.
- c. Variasi penggunaan alat bantu pengajaran

### **Tujuan dan Manfaat ketrampilan Variasi Stimulus**

Mengajar menuntut guru untuk bekerja demi keberhasilan anak didiknya, sehingga kemajuan murid menjadi titik perhatian guru. Sedangkan manfaat dari variasi tersebut menurut (Uzer, 2008: 84) adalah :

1. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar yang relevan.
2. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
3. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Margono (2010: 32) penelitian kualitatif adalah suatu nilai yang dikandung oleh sesuatu/sebuah benda, dimana penilaian yang dilakukan

akan di dasarkan pada mutu dan kualitas yang terkandung di dalamnya. Menurut Margono (2010: 32) Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel,dalam hal ini variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ketrampilan guru dalam memberikan variasi stimulus dalam proses pembelajaran di SD Negeri 14 Banda Aceh. Subjek penelitian adalah guru yang mengajar di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh yang berjumlah 4orang guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Angket terdiri dari 20 item soal.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase sebagai berikut (Sudjana,2005)

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase  
 Fi = Frekuensi teramati  
 N = Jumlah sampel  
 100% = bilangan tetap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada guru di SD Negeri 14 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Nama Guru yang Mengajar di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh

No	NamaGuru	Mata Pelajaran
1	Yuslinar, S.Pd	Guru kelas
2	Nur Maulidawati, S.Pd	SBK
3	Nurul Izzati, S.Pd	Penjaskesrek
4	Nur Asmi, S.Pd.I	Agama Islam

Sumber: SD Negeri 14 Banda Aceh, 2018

### Hasil Observasi

Adapun hasil observasi dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2 Observasi Guru dalam Memberi Variasi Stimulus Dalam Proses Pembelajaran di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh

No	Kriteria Yang di nilai	Penilaian											
		1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Suara guru dalam menyampaikan materi terlalu tinggi	-	-	2	5	2	5	-	-	0	0	-	-
2.	Guru menggunakan penekanan secara verbal dikombinasikan dengan gerakan anggota badan	-	-	4	1	-	-	-	-	0	0	-	-
3.	Guru menarik perhatian peserta didik dengan mengubah suasana menjadi sepi	-	-	1	2	3	7	-	-	5	5	-	-
4.	Guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, selalu mengarahkan pandangan ke seluruh kelas	1	2	-	-	3	7	-	-	5	5	-	-
5.	Guru pada saat mengajar menggunakan	-	-	3	7	1	2	-	-	-	-	-	-

	ekspresi wajah yang manis				5	5		
6.	Guru dalam mengajar tidak pada satu posisi, tetapi mengelilingi semua peserta didik	1	2	2	5	1	2	-
7.	Guru menggunakan media gambar sebagai alat penunjang pembelajaran	-	-	1	2	3	7	-
8.	Guru menggunakan media yang berupa benda supaya mudah di mengerti siswa	-	-	-	-	4	1	-
9.	Peserta didik belajar secara bebas tanpa ikut campur guru	-	-	1	2	3	7	-
10.	Peserta didik mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan guru	-	-	3	7	1	2	-
	Jumlah	2	1	1	1	-		
	Rata-rata	0	1	1	-			
		2	7	9				

Keterangan:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas guru dalam menyampaikan materi menggunakan suara yang terlalu tinggi berada pada kategori baik sebanyak 2 orang (50%), guru menggunakan penekanan secara verbal dikombinasikan dengan anggota badan berada pada kategori cukup sebanyak 4 orang (100%), guru menarik perhatian peserta didik dengan mengubah suasana menjadi sepi berada pada kategori baik yaitu 3 orang (75%), guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, selalu mengarahkan pandangan ke seluruh kelas berada pada kategori baik sebanyak 3 orang (75%), guru pada saat mengajar menggunakan ekspresi wajah yang manis berada pada kategori cukup yaitu 3 orang (75%), guru dalam mengajar tidak pada satu posisi, tetapi mengelilingi semua peserta didik berada pada kategori cukup yaitu 2 orang (50%), guru menggunakan media gambar sebagai alat penunjang pembelajaran berada pada

kategori baik yaitu 3 orang (75%), guru menggunakan media yang berupa benda supaya mudah dimengerti siswa berada pada kategori baik yaitu 4 orang (100%), peserta didik belajar secara bebas tanpa ikut campur guru berada pada kategori baik yaitu 3 orang (75%), peserta didik mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan guru berada pada kategori cukup yaitu 3 orang (75%) di kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Guru menyampaikan materi dengan suara tinggi. Menarik perhatian siswa dengan mengubah suasana kelas menjadi sepi sudah baik. Guru dalam berinteraksi dengan peserta didik selalu mengarahkan pandangan keseluruhan kelas sudah baik. Guru menggunakan media gambar sebagai alat penunjang pembelajaran sudah baik. Guru menggunakan media berupa benda supaya mudah dimengerti siswa. Peserta didik belajar secara bebas tanpa ikut campur guru.

### Hasil Angket

Adapun hasil angket dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3 Guru Memberikan Variasi Stimulus pada Saat Pembelajaran

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
A	Sering Sekali	-	-
B	Sering	3	75
C	Tidak Pernah	1	25
D	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa guru memberikan variasi stimulus pada saat pembelajaran

berada pada kategori sering yaitu 3 orang (75%), tidak pernah 1 orang (25%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.4 Guru dalam Mengajar Antusias dalam Menarik Minat Belajar Siswa

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
A	Sering Sekali	1	25
B	Sering	3	75
C	Tidak Pernah	-	-
D	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa guru dalam mengajar antusias dalam menarik minat belajar siswa berada pada kategori sering sekali 1

orang (25%), sering 3 orang (75%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.5 Guru Menarik Pusat Perhatian Siswa untuk Belajar

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
A	Sering Sekali	-	-
B	Sering	3	75
C	Tidak Pernah	1	25
D	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa guru menarik pusat perhatian siswa untuk belajar berada pada kategori sering yaitu 3 orang (75%) dan

tidak pernah 1 orang (25%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.6 Guru Dalam Mengajar Menggunakan Suara dengan Tekanan Tinggi

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
A	Sering Sekali	1	25
B	Sering	1	25
C	Tidak Pernah	2	50
D	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa guru dalam mengajar menggunakan suara dengan tekanan tinggi berada pada kateori sering sekali

sebanyak 1 orang (25%), sering 1 orang (25%) dan tidak pernah sebanyak 2 orang (50%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.7 Guru Menanggapi Pekerjaan Peserta Didik

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
A	Sering Sekali	1	25
B	Sering	2	50
C	Tidak Pernah	1	25
D	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa guru menanggapi pekerjaan peserta didik berada pada kategori sering sekali sebanyak 1 orang

(25%), sering 2 orang (25%) dan tidak pernah 1 orang (25%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.8 Guru dalam Mengajar Mengadakan Diam Sejenak

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
A	Sering Sekali	1	25
B	Sering	1	25
C	Tidak Pernah	1	25
D	Kadang-kadang	1	25
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa guru dalam mengajar mengadakan diam sejenak berada pada kategori sering sekali 1 orang (25%), sering

1 orang (25%), tidak pernah 1 orang (25%) dan kadang-kadang 1 orang (25%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.9 Guru Menggunakan Kata-kata yang Lucu untuk Memusatkan Perhatian siswa

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
A	Sering Sekali	1	25
B	Sering	3	75
C	Tidak Pernah	-	-
D	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa guru menggunakan kata-kata yang lucu untuk memusatkan perhatian siswa berada pada kategori

sering sekali sebanyak 1 orang, sering sebanyak 3 orang (75%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.10 Guru Mengekspresikan Roman Wajah yang Ceria

dalam Berkomunikasi dengan Peserta Didik

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
A	Sering Sekali	1	25
B	Sering	2	50
C	Tidak Pernah	1	25
D	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa guru mengekspresikan roman wajah yang ceria dalam berkomunikasi dengan peserta didik berada pada kategori sering sekali

sebanyak 1 orang (25%), sering sebanyak 2 orang (50%) dan tidak pernah sebanyak 1 orang (25%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.11 Guru Menggunakan Media Pandang pada Saat Mengajar

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
A	Sering Sekali	-	-
B	Sering	4	100
C	Tidak Pernah	-	-
D	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa guru menggunakan media pandang pada saat mengajar berada pada kategori sering sebanyak 4 orang

(100%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.12 Guru Menggunakan Media Dengar pada Saat Mengajar

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
A	Sering Sekali	-	-
B	Sering	-	-
C	Tidak Pernah	4	100
D	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa guru menggunakan media dengar saat mengajar berada pada kategori tidak pernah

sebanyak 4 orang (100%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.13 Guru dalam Mengajar Banyak Melakukan Gerakan Kepala

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
A	Sering Sekali	-	-
B	Sering	1	25



<b>C</b>	Tidak Pernah	3	75
<b>D</b>	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa guru dalam mengajar banyak melakukan gerakan kepala berada pada kategori sering sebanyak 1 orang (25%), tidak pernah sebanyak 3 orang (75%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.14 Guru Menggunakan Variasi Alat yang dapat Dilihat dalam Mengajar

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
<b>A</b>	Sering Sekali	-	-
<b>B</b>	Sering	4	100
<b>C</b>	Tidak Pernah	-	-
<b>D</b>	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa guru menggunakan variasi alat yang dapat dilihat dalam mengajar berada pada kategori sering sebanyak 4 orang (100%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.15 Guru Menggunakan Variasi Alat Yang dapat Didengar pada saat Mengajar

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
<b>A</b>	Sering Sekali	-	-
<b>B</b>	Sering	1	25
<b>C</b>	Tidak Pernah	3	75
<b>D</b>	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa guru menggunakan variasi alat yang dapat di dengar pada saat mengajar berada pada kategori sering sebanyak 1 orang (25%), sering sebanyak 3 orang (75%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.16 Guru Berkomunikasi dengan Peserta Didik Hanya Satu Arah

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
<b>A</b>	Sering Sekali	-	-
<b>B</b>	Sering	-	-
<b>C</b>	Tidak Pernah	4	100
<b>D</b>	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa guru berkomunikasi dengan peserta didik hanya satu arah berada pada kategori tidak pernah sebanyak 4 orang (100%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.17 Guru Mengadakan Pola Interaksi dalam Bentuk Lingkaran

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
A	Sering Sekali	1	25
B	Sering	3	75
C	Tidak Pernah	-	-
D	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa guru mengadakan pola interaksi dalam bentuk lingkaran berada pada kategori sering sekali

sebanyak 1 orang (25%), sering sebanyak 3 orang (75%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.18 Guru dalam Mengajar Menggunakan Rekaman Musik

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
A	Sering Sekali	-	-
B	Sering	-	-
C	Tidak Pernah	4	100
D	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa guru dalam mengajar menggunakan rekaman musik berada pada kategori tidak pernah sebanyak 4orang (100%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.19 Guru dalam Mengajar Menggunakan Media Grafik

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
A	Sering Sekali	-	-
B	Sering	-	-
C	Tidak Pernah	4	100
D	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa guru dalam mengajar menggunakan media grafik berada pada kategori tidak pernah sebanyak 4 orang

(100%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.20 Guru Dalam Mengajar Menggunakan Variasi Suara yang Berbeda

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
A	Sering Sekali	1	25

<b>B</b>	Sering	3	75
<b>C</b>	Tidak Pernah	-	-
<b>D</b>	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa guru dalam mengajar menggunakan variasi suara yang berbeda berada pada kategori sering sekali

sebanyak 1 orang (25%), sering sebanyak 3 orang (75%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.21 Guru Menggunakan Teknik Mengadakan Selingan yang Menyegarkan

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
<b>A</b>	Sering Sekali	-	-
<b>B</b>	Sering	4	100
<b>C</b>	Tidak Pernah	-	-
<b>D</b>	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa guru menggunakan teknik mengadakan selingan yang menyegarkan berada pada kategori

sering sebanyak 4 orang (100%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Tabel 4.22 Guru Menggunakan Isyarat Mata dalam Mengajar

No	Alternatif Jawab	Frekuensi	Persentase
<b>A</b>	Sering Sekali	-	-
<b>B</b>	Sering	-	-
<b>C</b>	Tidak Pernah	4	100
<b>D</b>	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	4	100

Berdasarkan pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa guru menggunakan isyarat mata dalam mengajar berada pada kategori tidak pernah sebanyak 4 orang (100%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian guru memberikan variasi stimulus dalam mengajar seperti: suara harus tinggi dalam mengajar, menarik pusat perhatian siswa, gerakan badan dan guru dalam mengajar selalu mengelilingi siswa.

## Pembahasan

### Pembahasan Berdasarkan Hasil Observasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru dalam menyampaikan materi menggunakan suara yang terlalu tinggi berada pada kategori baik sebanyak 2 orang (50%), guru menggunakan penekanan secara verbal dikombinasikan dengan anggota badan berada pada kategori cukup sebanyak 4 orang (100%), guru menarik perhatian peserta didik dengan mengubah suasana menjadi sepi berada pada kategori baik

yaitu 3 orang (75%), guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, selalu mengarahkan pandangan ke seluruh kelas berada pada kategori baik sebanyak 3 orang (75%), guru pada saat mengajar menggunakan ekspresi wajah yang manis berada pada kategori cukup yaitu 3 orang (75%), guru dalam mengajar tidak pada satu posisi, tetapi mengeliling semua peserta didik berada pada kategori cukup yaitu 2 orang (50%), guru menggunakan media gambar sebagai alat penunjang pembelajaran berada pada kategori baik yaitu 3 orang (75%), guru menggunakan media yang berupa benda supaya mudah dimengerti siswa berada pada kategori baik yaitu 4 orang (100%), peserta didik belajar secara bebas tanpa ikut campur guru berada pada kategori baik yaitu 3 orang (75%), peserta didik mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan guru berada pada kategori cukup yaitu 3 orang (75%) di kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

#### **Pembahasan Berdasarkan Hasil Angket**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan variasi stimulus pada saat pembelajaran berada pada kategori sering yaitu 3 orang (75%), tidak pernah 1 orang (25%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh. Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa guru dalam mengajar antusias dalam menarik minat belajar siswa berada pada kategori sering sekali 1 orang (25%), sering 3 orang (75%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh. Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa guru menarik pusat perhatian siswa untuk belajar berada pada kategori sering yaitu 3 orang (75%) dan tidak pernah 1 orang (25%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa guru dalam mengajar

menggunakan suara dengan tekanan tinggi berada pada kategori sering sekali sebanyak 1 orang (25%), sering 1 orang (25%) dan tidak pernah sebanyak 2 orang (50%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh. Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa guru menanggapi pekerjaan peserta didik berada pada kategori sering sekali sebanyak 1 orang (25%), sering 2 orang (25%) dan tidak pernah 1 orang (25%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh. Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa guru dalam mengajar mengadakan diam sejenak berada pada kategori sering sekali 1 orang (25%), sering 1 orang (25%), tidak pernah 1 orang (25%) dan kadang-kadang 1 orang (25%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Berdasarkan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa guru menggunakan kata-kata yang lucu untuk memusatkan perhatian siswa berada pada kategori sering sekali sebanyak 1 orang, sering sebanyak 3 orang (75%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh. Berdasarkan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa guru mengekspresikan roman wajah yang ceria dalam berkomunikasi dengan peserta didik berada pada kategori sering sekali sebanyak 1 orang (25%), sering sebanyak 2 orang (50%) dan tidak pernah sebanyak 1 orang (25%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh. Berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa guru menggunakan media pandang pada saat mengajar berada pada kategori sering sebanyak 4 orang (100%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Berdasarkan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa guru menggunakan media dengar saat mengajar berada pada kategori tidak pernah sebanyak 4 orang (100%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh. Berdasarkan pada tabel 4.13

menunjukkan bahwa guru dalam mengajar banyak melakukan gerakan kepala berada pada kategori sering sebanyak 1 orang (25%), tidak pernah sebanyak 3 orang (75%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh. Berdasarkan pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa guru menggunakan variasi alat yang dapat dilihat dalam mengajar berada pada kategori sering sebanyak 4 orang (100%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Berdasarkan pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa guru menggunakan variasi alat yang dapat di dengar pada saat mengajar berada pada kategori sering sebanyak 1 orang (25%), sering sebanyak 3 orang (75%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh. Berdasarkan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa guru berkomunikasi dengan peserta didik hanya satu arah berada pada kategori tidak pernah sebanyak 4 orang (100%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh. Berdasarkan pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa guru mengadakan pola interaksi dalam bentuk lingkaran berada pada kategori sering sekali sebanyak 1 orang (25%), sering sebanyak 3 orang (75%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Berdasarkan pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa guru dalam mengajar menggunakan rekaman musik berada pada kategori tidak pernah sebanyak 4 orang (100%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh. Berdasarkan pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa guru dalam mengajar menggunakan media grafik berada pada kategori tidak pernah sebanyak 4 orang (100%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh. Berdasarkan pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa guru dalam mengajar menggunakan variasi suara yang berbeda berada pada kategori sering sekali sebanyak 1 orang (25%), sering sebanyak 3

orang (75%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh. Berdasarkan pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa guru menggunakan teknik mengadakan selingan yang menyegarkan berada pada kategori sering sebanyak 4 orang (100%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh. Berdasarkan pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa guru menggunakan isyarat mata dalam mengajar berada pada kategori tidak pernah sebanyak 4 orang (100%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan/dibuat untuk memberi kesan yang unik. Misalnya dua model baju yang sama tetapi berbeda hiasannya akan menimbulkan kesan unik bagi masing-masing model tersebut. Didalam kehidupan sehari-hari variasi memegang peranan yang sangat penting. Tanpa variasi hidup ini akan membosankan. Bayangkan saja kalau setiap hari kita harus makan makanan yang sama, misalnya hanya nasi putih dan ikan asin saja. Sejalan dengan kehidupan sehari-hari variasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan menjadi sangat bosan jika guru selalu mengajar dengan cara yang sama.

Menurut peneliti mayoritas guru di kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh sudah memberikan variasi stimulus kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dalam mengajar guru tersebut selalu mengelilingi setiap sudut kelas sehingga semua siswa terpantau dalam belajar. Guru dalam mengajar juga bervariasi seperti suara terlalu tinggi sehingga suara terdengar oleh semua siswa. Guru sudah menggunakan media pembelajaran dalam mengajar. Guru juga melakukan pola

interaksi dengan siswa dalam pembelajaran seperti siswa bebas dalam belajar tanpa ikut campur tangan guru.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh menunjukkan bahwa:

1. Hasil Observasi menunjukkan bahwamayoritas guru dalam menyampaikan materi menggunakan suara yang terlalu tinggi berada pada kategori baik sebanyak 2 orang (50%) dan guru menggunakan penekanan secara verbal dikombinasikan dengan anggota badan berada pada kategori cukup sebanyak 4 orang (100%).
2. Hasil angket menunjukkan bahwa guru memberikan variasi stimulus pada saat pembelajaran berada pada kategori sering yaitu 3 orang (75%),

tidak pernah 1 orang (25%) di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh.

### **Saran**

Adapun saran-saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi siswa agar dapat memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar
2. Diharapkan bagi guru agar dapat meningkatkan kemampuan penerapan ketrampilan variasi stimulus pada setiap pelajaran.
3. Diharapkan bagi sekolah agar dapat memberi masukan sehingga dapat meningkatkan kompetensi kelulusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abied. 2009. *Ketrampilan Mengadakan Variasi dalam Pengajaran*.  
<http://iewanbudhi.blogspot.co.id/2010/02/ketrampilan-mengadakan-variasi-dalam.html>
- Aunurrahman, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah. Syaiful Bahri, 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faried, 2009. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Fasli Jalal. 2007. *Sertifikasi Guru Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu*.  
<http://www.sertifikasiguru.org>
- Hamalik. Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hudojo, 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika, Common Textbook*, (Malang: Jurusan Matematika, FMIPA)
- Hasibuan. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohd.Uzer Usman. 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Edisi kedua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhsetyo Gatot. dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Purwadinata. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Soegito, Edi dan Yuliani Nurani. 2002. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudirman. 2005. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukirman. 2006. *Peningkatan Profesional Guru melalui Lesson Study pada Diklat Lesson Study bagi Guru Berprestasi dan Pengurus MGMP MIPA SMP se-Indonesia Tengah*. Yogyakarta: FMIPANY.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Usman. 2010. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zainal, Asri. 2010. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers.